

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM KAJIAN CERAMAH AKUN INSTAGRAM USTAZ SUBHAN BAWAZIER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Devi Nopi Yanti¹, Hilda Hilaliyah², Ifran Nurtriputra³

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI²

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI³

devinoviyanti1998@gmail.com, hilda.unindra@gmail.com, inurtriputra.unindra@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan tindak tutur direktif Ustaz Subhan Bawazier dalam ceramah pada akun instagramnya. Metode atau teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis simak dan catat. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menyusun langkah kerja. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 204 kalimat tindak tutur direktif dari tujuh video ceramah dalam akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier. Temuan penggunaan tindak tutur direktif Ustaz Subhan Bawazier terbanyak yaitu tuturan menasihati terdapat 67 tuturan (32,84%), kemudian tuturan memohon terdapat 35 tuturan (17,16%), dan tuturan mengajak terdapat 33 tuturan (16,18%). Dengan demikian penggunaan tindak tutur direktif pada akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier lebih dominan menggunakan tuturan menasihati.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Akun Instagram, Ustaz Subhan Bawazier.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the use of Ustaz Subhan Bawazier's directive speech acts in lectures on his Instagram account. The research method or technique used is a listen and note analysis technique. In addition, the author uses a qualitative descriptive approach in compiling the work steps. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that there are 204 directive speech act sentences from seven video lectures on Ustaz Subhan Bawazier's Instagram account. The findings of the use of Ustaz Subhan Bawazier's directive speech acts are the most utterances of advising there are 67 utterances (32.84%), then the utterances of pleading there are 35 utterances (17.16%), and the utterances of inviting there are 33 utterances (16.18%). Thus, the use of directive speech acts on Ustaz Subhan Bawazier's Instagram account is more dominant in using advising speech.

Keywords: Directive Speech Action, Instagram Account, Ustaz Subhan Bawazier.

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual. Leech (2011:10) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang makna ujaran di dalam situasi-situasi ujar (speech situation). Situasi ujar yang dimaksud tersebut merupakan entitas yang bersifat sentral dalam kajian pragmatik. Senada dengan Leech, Langi (2017:17) mendefinisikan tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) sebagai entitas yang bersifat sentral dan bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur

(*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta yang dibicarakan. Yule (2014:3) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang maksud sehingga melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu mempengaruhi suatu tuturan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi dan makna yang terikat dengan konteks. Pragmatik lebih mengutamakan mitra tutur dapat menerima maksud penutur secara utuh sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Pragmatik juga memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan tiga segi atau triadic, yaitu bentuk, makna dan konteks.

Searle (dalam Nadar, 2009:12) berpendapat bahwa unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain. Oleh karena itu, tindak tutur ada untuk menjelaskan maksud penutur terhadap mitra tuturnya. Menurut Chaer, (2010:27-28) tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Ketiga tindak tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur. Leech (2011:316) menyatakan bahwa tindak bahasa ini lebih kurang dapat disamakan dengan sebuah tuturan kalimat yang mengandung makna dan acuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak lokusi merupakan tindakan dalam menyatakan sesuatu, untuk menginformasikan suatu hal tanpa adanya maksud tertentu.

b. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang memiliki maksud dan fungsi tertentu yang berujung pada tindakan lanjutan oleh mitra tutur setelah menerima tuturan tersebut. Berbeda dengan tindak tutur lokusi yang dianggap kurang penting dalam kajian tindak tutur, tindak ilokusi dianggap sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Leech (melalui Nadar, 2009:12) mengatakan tindak ilokusi dibagi diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

c. Tindak Perlokusi

Menurut Chaer (2010:29) Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksud untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak tutur perlokusi merupakan efek yang dihasilkan ketika penutur mengucapkan sesuatu, tindak tersebut disebut sebagai *The Act of AffectingSomething*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur berarti kegiatan berkomunikasi yang dapat menciptakan kesantunan dengan kemampuan bahasa penutur yang terjadi dalam peristiwa tuturan untuk menyampaikan informasi dan tujuan tertentu yang terbagi menjadi tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Di dalam tindak ilokusi terdapat tindak tutur direktif. Menurut Tarigan (2015:43) mengatakan bahwa “Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk memberikan beberapa efek melalui tindakansang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta ataumenuntut, dan menyarankan atau menasihati”. Tidak hanya itu, tindak tutur direktif juga bisa digunakan untuk penutur mengekspresikan keinginan atau harapannya sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasannya untuk bertindak.

Chaer (2010:79) berpendapat bahwa fungsi tuturan dilihat dari pihak penutur adalah fungsi diantaranya yaitu memerintah, meminta, memohon, mengajak, menasihati dan melarang. Tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Hal senada juga dikatakan oleh Rahardi (2003:73) tindak tutur direktif yaitu bentuk tuturan yang di maksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Misalnya memerintah, memohon, menasihati, melarang, mengajak dan meminta.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji ceramah. Ceramah merupakan bagian dari jenis pidato, yang perbedaannya didasarkan pada maksud dan tujuan penyampaian. Pada dasarnya, ceramah bisa dikatakan dalam pidato. Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis simak dan catat. Kesuma (2007:43) menyatakan bahwa metode simak diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dasar yang disebut teknik sadap, yaitu dengan cara menyadap penggunaan bahasa seseorang secara lisan maupun tulisan. Adapun teknik lanjutannya terbagi menjadi dua, yaitu teknik SBLC dan teknik catat. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur direktif dalam ceramah pada akun instagram Ustaz Subhan Bawazier. Data penelitian ini adalah transkrip tuturan ceramah Ustaz Subhan Bawazier pada akun instagramnya. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa tuturan-turunan direktif. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan, diolah, dan diinterpretasikan, kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh dari video ceramah Ustaz Subhan Bawazier dalam akun instagramnya yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam Kajian Ceramah
Akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier.

| No | Jenis Tindak Tutur | Hasil Temuan | Persentase |
|----|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Memerintah | 28 | 13,72% |
| 2 | Memohon | 35 | 17,16% |
| 3 | Menasihati | 67 | 32,84% |

| | | | |
|--------|----------|-----|--------|
| 4 | Melarang | 17 | 8,33% |
| 5 | Mengajak | 33 | 16,18% |
| 6 | Meminta | 24 | 11,77% |
| Jumlah | | 204 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa terdapat 204 kalimat tindak tutur direktif dari tujuh video ceramah dalam akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier. Tindak tutur memerintah sejumlah 28 temuan (13,72%), tindak tutur memohon sejumlah 35 temuan (17,16%), tindak tutur menasihati sejumlah 67 temuan (32,84%), tindak tutur melarang sejumlah 17 temuan (8,33%), tindak tutur mengajak sejumlah 33 temuan (16,18%), dan tindak tutur meminta sejumlah 24 temuan (11,77%)

1. Tindak tutur direktif memerintah.

Bentuk tuturan direktif perintah adalah tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu. Perintah merupakan suatu tindakan berupa memerintah, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan. Contoh bentuk tuturan direktif perintah adalah sebagai berikut.

1) *Data :*

Kalau Nabi sudah menginformasikan tentang suatu hal ya enggak baik ditinggalkan langsung, bukan sengaja untuk mencoba-coba.

(Lebih Baik Memberi Daripada Meminta)

Analisis:

Berdasarkan tuturan kalimat tersebut kata ditinggalkan disebut tindak tutur direktif dengan jenis tindak memerintah yang dimaksudkan untuk menginstruksikan.

2) *Data :*

Iya tidak apa-apa bukan berarti tidak boleh meminta, Coba kalau masih bisa mencoba cari solusi yang lain, Carilah harga diri yang dicari.

(Lebih Baik Memberi Daripada Meminta)

Analisis:

Berdasarkan tuturan kalimat tersebut kata carilah disebut tindak tutur direktif dengan jenis tindak memerintah yang dimaksudkan untuk mengarahkan.

3) *Data :*

Hanya akan ditekankan oleh Rasulullah lebih baik memberi ketimbang menerima.

(Lebih Baik Memberi Daripada Meminta)

Analisis:

Berdasarkan tuturan kalimat tersebut kata ditekankan disebut tindak tutur direktif dengan jenis tindak memerintah yang dimaksudkan untuk mensyaratkan.

2. Tindak tutur direktif memohon.

Fungsi Memohon, yaitu diekspresikan lebih santun dan hormat. Penutur mengharapkan tuturannya dapat dipenuhi oleh mitratutur. Tindak Memohon ini seperti tindakan menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi,

mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan. Contoh tindak Memohon adalah sebagai berikut.

1) *Data :*

Semoga kita selalu diberikan manfaat oleh Allah.
(Lebih Baik Memberi Daripada Meminta)

Analisis:

Berdasarkan tuturan kalimat tersebut kata semoga disebut tindak tutur direktif dengan jenis tindak memohon yang dimaksudkan untuk menganugrahi.

2) *Data :*

Jadi saya mohon mulai sekarang mari kita jauhi sesuatu yang haram.
(Jangan Anggap Rizki Datang Terlambat)

Analisis:

Penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud memohon agar jamaah menjauhi sesuatu yang haram. Kata mohon menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk memohon.

3) *Data :*

Ini hari Jumat hari yang penuh dengan keberkahan, jumat di awal bulan Syawal ini mudah-mudahan bisa menjadi wadah yang indah untuk kita semua, untuk bisa selalu mendekatkan diri kepada Allah.
(Ibadah Ringan Berat Dibalasan)

Analisis:

Penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud memohon agar di awal bulan syawal menjadi wadah untuk kita selalu mendekatkan diri kepada Allah. Kata mudah-mudahan menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk memohon.

3. Tindak tutur direktif menasihati.

Menasihati merupakan kepercayaan mitra tutur terhadap apa yang diutarakan oleh penutur untuk kebaikan mitra tutur sendiri. Tuturan menasihati dikemukakan untuk memberi nasihat, anjuran kepada orang lain. Tindak menasihati meliputi menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong. Contoh tindak Menasihati adalah sebagai berikut.

1) *Data :*

Nabi mengatakan “ketahuilah Tangan diatas itu lebih baik daripada tangan yang dibawah”, mendengar nasihat itu maka tidak akan menolak orang yang meminta pasti dikasih. (Lebih Baik Memberi Daripada Meminta)

Analisis:

Penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud menasihati jamaah bahwa tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Kata ketahuilah menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk menasihati.

2) *Data :*

Hanya saja setiap manusia selalu menganggap remeh semua yang ada di dunia sampai lupa akan kehidupan di akhirat.
(Lebih Baik Memberi Daripada Meminta)

Analisis:

Penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud meminta jamaah untuk tidak lupa akan kehidupan di akhirat. Kata lupa akan akhirat menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk menasihati.

3) *Data :*

Kita harus bersyukur diberikan kenikmatan.

(Ibadah Ringan Berat Dibalasan)

Analisis:

Penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud menasihati jamaah untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan. Kata bersyukur menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk menasihati.

4. Tindak tutur direktif melarang.

Tindak tutur direktif larangan merupakan tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Larangan digunakan penutur untuk melarang mitra tutur melakukan suatu tindakan atau dapat dikatakan larangan merupakan tindakan membatasi terhadap orang yang dikehendaknya. Tindak larangan meliputi tindakan melarang dan membatasi. Contoh tindak tutur larangan adalah sebagai berikut.

1) *Data :*

Jangan sampai kita jadi orang yang hari-harinya habis di depan handphone tidak ada manfaat sama sekali.

(Ibadah Ringan Berat Dibalasan)

Analisis:

Tindak tutur ini dimaksudkan agar mitra tutur tidak menjadi orang yang sehari-harinya di depan handphonr karna tidak ada manfaatnya sama sekali. Kata jangan menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan melarang.

2) *Data :*

Jadi kalau terjadi keburukan jangan salahkan Tuhan, karena sebabnya itu adalah keburukan yang dimulai.

(Ibadah Ringan Berat Dibalasan)

Analisis:

Tindak tutur ini dimaksudkan agar mitra tutur tidak menyalahkan Tuhan karena keburukan yang ia mulai. Kata jangan menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan melarang.

3) *Data :*

Sudahlah jangan saling menghujat ini akan menguntungkan para buzer yang membenci islam.

(Ibadah Ringan Berat Dibalasan)

Analisis:

Tindak tutur ini dimaksudkan agar mitra tutur tidak saling menghujat jarna akan menguntungkan para buzzer yang membenci islam. Kata sudahlah menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan melarang.

5. Tindak tutur direktif mengajak.

Tindak tutur direktif mengajak memiliki fungsi Mengajak, yaitu penutur mengungkapkan permintaan supaya mitra tutur ikut serta atau melakukan sesuatu yang diungkapkan oleh penutur. Contoh tindak memerintah adalah sebagai berikut.

- 1) *Data :*
 Bersyukurlah kepada Allah kita dimudahkan kembali untuk melaksanakan kegiatan rutin kita setiap paginya.
 (Jangan Anggap Rizki Datang Terlambat)
Analisis:
 Berdasarkan tuturan kalimat tersebut penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud mengajak jamaah untuk bersyukur kepada Allah. Kata bersyukur sebagai penanda lingual tindak tutur direktif dengan jenis tindak mengajak.
- 2) *Data :*
 Kajian Insha Allah kajian ba'da maghrib kita mulai hari ini yang akan membahas tentang masalah Kitab Ibnu qayyim silakan Yang mau hadir silahkan.
 (Jangan Anggap Rizki Datang Terlambat)
Analisis:
 Berdasarkan tuturan kalimat tersebut penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud mengajak jamaah untuk menghadiri kajian ba'da maghrib. Kata silahkan sebagai penanda lingual tindak tutur direktif dengan jenis tindak mengajak.
- 3) *Data :*
 Kita awali awal-awal bulan syawal ini dengan kebaikan.
 (Jangan Anggap Rizki Datang Terlambat)
Analisis:
 Berdasarkan tuturan kalimat tersebut penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud mengajak jamaah untuk mengawali bulan syawal dengan penuh kebaikan. Kata awali sebagai penanda lingual tindak tutur direktif dengan jenis tindak mengajak.

6. Tindak tutur direktif meminta.

Meminta bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu penutur ingin mitra tuturnya melakukan sesuatu seperti apa yang diinginkan penutur. Tindak tutur permintaan menunjukkan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Meminta meliputi tindakan meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mengajak, serta mendorong. Contoh tindak meminta adalah sebagai berikut.

- 1) *Data :*
 Sudah diingatkan untuk kita mulai sekarang perbanyak menyetop zat yang memperbanyak kenikmatan.
 (Lebih Baik Memberi Daripada Meminta)
Analisis:
 Penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud meminta jamaah untuk tidak lagi mengonsumsi zat yang memperbanyak kenikmatan. Kata menyetop menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk meminta.
- 2) *Data :*
 Semoga bermanfaat, Jangan bosan untuk saling mendoakan diri kita, keluarga kita
 (Lebih Baik Memberi Daripada Meminta)
Analisis:

Penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud meminta untuk selalu mendoakan diri kita. Kata jangan menjadi penanda lingual tindak tutur direktif meminta dalam bentuk memohon.

3) *Data :*

Akan dijawab semua doa seorang hamba kepada Allah dengan cara yang baik. Semoga Allah memberikan yang terbaik kepada kita, keluarga kita, wabil khusus kepada saudara kita dipalestina.

(Banyak-Banyak berdzikir)

Analisis:

Penuturan yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier bermaksud meminta mendoakan saudara kita dipalestina. Kata semoga menjadi penanda lingual tindak tutur direktif meminta dalam bentuk memohon.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, penggunaan tindak tutur direktif menasihati pada kajian ceramah Ustaz Subhan Bawazier merupakan tindak tutur yang paling dominan dari keenam kategori tindak tutur direktif berdasarkan Chaer yang telah dijabarkan diatas. Hal tersebut disebabkan penggunaan tuturan menasihati merupakan kepercayaan mitra tutur terhadap apa yang diutarakan oleh penutur untuk kebaikan mitra tutur. Sehingga dalam ceramah, mitra tutur percaya bahwa apa yang dikatakan Ustaz Subhan Bawazier adalah sesuatu yang baik bagi dirinya, hal itu menjadi alasan kuat bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang disarankan Ustaz Subhan Bawazier.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 204 kalimat tindak tutur direktif dari tujuh video ceramah dalam akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier. Temuan penggunaan tindak tutur direktif Ustaz Subhan Bawazier terbanyak yaitu tuturan menasihati terdapat 67 tuturan (32,84%), kemudian tuturan memohon terdapat 35 tuturan (17,16%), dan tuturan mengajak terdapat 33 tuturan (16,18%). Dengan demikian penggunaan tindak tutur direktif pada akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier lebih dominan menggunakan tuturan menasihati. Hal tersebut disebabkan penggunaan tuturan menasihati merupakan kepercayaan mitra tutur terhadap apa yang diutarakan oleh penutur untuk kebaikan mitra tutur. Sehingga dalam ceramah, mitra tutur percaya bahwa apa yang dikatakan Ustaz Subhan Bawazier adalah sesuatu yang baik bagi dirinya, hal itu menjadi alasan kuat bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang disarankan Ustaz Subhan Bawazier. Dengan begitu tujuan Ustaz Subhan Bawazier dalam ceramah dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbicara*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Darmawati, U. (2019). *Terampil berbicara*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Kesuma, T. M. (2007). *Pengantar (metode) pendidikan bahasa*. Yogyakarta: Carasvati books.
- Leech, G. (2011). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Langi, F. M. Bentuk tindak tutur berdasarkan konteks film manusia setengah salmon. *Jurnal Kajian Linguistik*. Volume 1 Nomor 3 Tahun 2017.

- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan ilmu bahasa pragmatik*. Malang: PENERBIT DIOMA.
- Santoso, D. A. (2019). *Diskusi, negosiasi, dan ceramah*. Surakarta: PT Aksara Sinergi.
- Tarigan, H. (2015). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: Angkasa Walija.
- Welvi, Y.A., dkk. (2015). Tindak tutur direktif Guru dalam proses pembelajaran di MTS Riadhus Sholihin Koto Baru Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Volume 3 Nomor 1, Februari 2015.
- Wijana, I.D, dan Rohmadi. (2011). *Analisis wacana pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.